



Strategi Guru Menghadapi Siswa yang Kesulitan Dalam Menghafal Surah Pendek di SDN 115468 Aek Kanopan

Muhammad Ridwan

SD Negeri 115468 Aek Kanopan, Indonesia

Email: ridwan.ahmadi@rocketmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi seorang guru dalam menghadapi siswa yang sulit dalam menghafal ayat alquran sebagaimana pada tingkat sekolah dasar masih banyak anak yang kurang di perhatikan oleh orang tuanya dalam pembelajaran di rumah sehingga perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah. Peran seorang guru sangat lah penting dalam membantu siswa yang kesulitan dalam menghadapi pembelajaran pendidikan agama islam terutama dalam menghafal, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif sebagaimana dalam penelitian ini siswa kelas 4 di SDN 115468 Aek Kanopan sebagai objek dalam penelitian ini yang dimana dalam penelitian ini menggunakan observasi sebagai alat untuk mengetahui tingkat kesulitan pada siswa tersebut. Dari hasil penelitian ada beberapa strategi guru dalam menghadapi siswa yang kesulitan dalam menghafal ayat yaitu pertama dengan mencari tempat yang nyaman dan tenang dalam pembelajaran dan yang kedua anak menghafal dengan menyicil satu- dua ayat perhari dan mengulangnya. Dan dari hasil uji coba yang di lakukan pada siswa tersebut anak mulai mudah dalam menghafal serta anak lebih cepat dalam menghafal ayat tersebut.

Kata Kunci: Strategi Menghafal, Pendidikan Agama Islam, Peran Guru

ABSTRACT

This research aims to find out a teacher's strategy in dealing with students who have difficulty memorizing verses from the Koran, as at the elementary school level there are still many children who do not pay enough attention to their parents in learning at home so that parental attention has a big influence on learning at school. The role of a teacher is very important in helping students who have difficulty in learning Islamic religious education, especially in memorizing. In this research, qualitative descriptive research methods were used, as in this research, class 4 students at SDN 115468 Aek Kanopan were the objects in this research, which in This research uses observation as a tool to determine the level of difficulty in these students. From the research results, there are several strategies for teachers to deal with students

who have difficulty memorizing verses, namely first by finding a comfortable and quiet place in learning and secondly, children memorize by memorizing one or two verses a day and repeating them. And from the results of the trials carried out on these students, the children began to memorize the verses more easily and the children memorized the verses more quickly.

Keywords: Memorization Strategies, Islamic Religious Education, The Role Of The Teacher.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam ini sendiri juga menjadi mata pelajaran wajib di setiap sekolah-sekolah di Indonesia. Dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Meskipun di setiap sekolah masih terbilang minim tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karna mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih kurang difokuskan. Terutama dalam materi pokok Pendidikan Agama Islam yakni Al-Qur'an Hadist. Pendidikan Al-Qur'an terus di kembangkan sampai sekarang secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat. Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 4 ayat 1, bahwa Pendidikan Agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekarang-kurangnya di selenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.

Umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah yang telah di tentukan dalam ilmu Tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam agama.

Sebagai umat Islam seharusnya membaca dan memahami isi dari setiap ayat dan arti yang tertara di dalam Al-Qur'an serta mengamalkan nya di dalam kehidupan sehari-hari. Sering terlontar keluhan mengapa umat Islam saat ini senantiasa mengalami ketepurukan dan situasi yang tidak menyenangkan. Hal tersebut menggambarkan jiwa anak perlu untuk diisi dengan pelajaran dan pengetahuan Agama terutama membaca Al-Qur'an, supaya tertanam dalam dirinya jiwa Agama terutama Motivasi. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawir, dan yang membacanya di pandang beribadah. Untuk menjamin keselamatan dunia dan akhirat.

Berdasarkan pandangan di atas, makna-makna dari komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas, mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemaunnya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Guru PAI sangat urgen dalam peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadist sekaligus untuk mengafal meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan mengenal huruf, namun masih sangat perlu bimbingan. Yang mana sebagai umat Islam di harapkan untuk dapat memahami serta menghafal Al-Qur'an dan Hadist bagi orang-orang yang berilmu.

Dalam penulisan ini Sangat di butuhkan strategi guru mata pelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan belajar menghafal dan membaca serta memahami Al-Qur'an dan Hadist dengan baik sebagai pedoman hidup manusia dengan metode yang bisa digunakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif sebagaimana dalam penelitian ini siswa kelas 4 di SDN 115468 Aek Kanopan sebagai objek dalam penelitian ini yang dimana dalam penelitian ini menggunakan observasi sebagai alat untuk mengetahui tingkat kesulitan pada siswa tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Al-Qur'an adalah Risalah Allah SWT untuk umat manusia dan mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia dari kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi. Dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Menghafal adalah suatu aktifitas maupun tindakan mental yang mana berusaha mengingat atau merasakan ke dalam pikiran agar dapat selalu ingat materi yang telah diajarkan suatu waktu akan diingat kembali.

Menghafal Al-Quran dapat diartikan yaitu menghafalkan semua surat dan ayat yang terkandung di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Quran merupakan sikap dan aktivitas yang terpuji dan mulia, yang mana Allah SWT akan melipat gandakan pahala bagi orang yang membaca dan memahami arti kadungannya serta mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan Al-Quran dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Quran baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya.

Adapun faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal ayat yaitu Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan karena setiap manusia hidup di dunia akan menuai masalah, pasang surut air laut terus terjadi, kehidupan itu seperti roda kadang di bawah dan terkadang di atas. Semangat, keinginan, dorongan terkadang akan berubah tidak selalu konstan adakalanya motivasi surut. Termasuk faktor yang menghambat bagi penghafalan Al-Qur'an adalah lemahnya motivasi dan keinginan. Oleh karena itu, perlu dorongan untuk memopora motivasi yang lemah menjadi kuat. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi berperan sebagai energizer seseorang untuk bertindak laku secara terarah.

Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu telah dimudahkan Allah SWT sebagaimana firman-Nya. Membaca dengan diulang-ulang sebanyak empat kali. Hal ini menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an itu benar-benar mudah. Namun bagi sebagian orang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur'an itu suatu hal yang sulit, sehingga mereka tidak sabar dan cepat putus asa. Padahal sesungguhnya cita-cita

besar itu dapat dilaksanakan dengan penuh kesabaran, oleh karena itu sikap sabar sangat diperlukan. Seorang penghafal Al-Qur'an yang tidak sabar akan berakibat putus asa yang dapat menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, para penghafal Al-Qur'an yang berguguran dari cita-cita mulia di antaranya karena mereka putus asa padahal Allah SWT telah terangkan bahwa orang yang putus asa adalah orang-orang kafir.

Dalam pembelajaran yang akan diberikan guru kepada siswa ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan di antaranya memberikan persiapan anak, motivasi anak, serta materi yang akan di pelajari. Sebelum memulai pelajaran guru melihat terlebih dahulu kesiapan anak dalam belajar apakah sudah siap atau belum untuk proses pembelajaran dan melihat ketanangan siswa di kelas supaya belajar mengajar kondusif.

Dalam guru membangkitkan motivasi minat siswa untuk belajar dengan cara memberi cerita-cerita yang bersifat membangun yang membuat anak dapat tertarik untuk menghafal setelah mendengarkannya, ada juga cara supaya anak giat dalam menghafal dengan cara memberikan reward untuk anak yang banyak dalam menyetorkan hafalannya. Selain anak di anjurkan menghafal di sekolah, anakpun di harapkan berkomunikasi dengan orang tua di rumah bagaimana interaksi anak dan orang tua dalam bekerjasama menciptakan anak yang rajin dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an Hadist dalam kehidupan sehari-hari dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Seorang guru bisa memberikan motivasi kepada siswa sebelum melaksanakan pelajaran gunanya supaya tertanam semangat di jiwa anak untuk belajar dan manfaat dari menghafal. Motivasi sangat diperlukan kepada siswa dalam menghafal, yang mana jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam dirinya maka tidak akan mendapat melaksanakan hafalan dengan baik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong perbuatan, pengarah dan penggerak.

Dari hasil penelitian di atas terdapat poin-poin penting yang perlu dibahas mengenai strategi hafalan siswa. Menurut Syafrizal strategi merupakan suatu cara untuk mencapai suatu tujuan dengan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal. Akan tetapi dalam pembahasan ini di bahas tentang strategi menghafal Al-Qur'an surah pendek. Cara kemampuan anak dalam menghafal dan memahami hafalannya berbeda-beda ada yang berani maju kedepan kelas dan ada juga merasa takut di karenakan teman-temannya mentertawakan saat maju di depan kelas, maka dari itu diperlukan nya strategi guru dalam mempermudah siswa untuk menghafal. Strategi yang guru PAI gunakan dalam hafalan AlQur'an Hadist siswa dengan menggunakan 4 metode yaitu menggunakan:

- a. Metode Wahdah, anak bisa membawa Al-Qur'an sendiri-sendiri dari rumah masing-masing sebelum menyetorkan hafalan membiasakan menghafal satu persatu ayat anak di ajurkan membaca sebanyak sepuluh kali atau lebih yang akan mereka hafal sehingga siswa terbiasa dan setelah mereka hafal bisa melanjutkan ayat yang lain membiasakan anak mempunyai target yang akan di capai setiap pertemuan, sebelum menyetorkan hafalan akan lebih baiknya

meminta teman mendengarkan kembali hafalan jika masih ada kesalahan akan lebih baik memperbaikinya lagi.

- b. Metode Kitabah anak di anjurkan membawa buku khusus dalam hafalan berguna melatih anak menuliskan kembali ayat-ayat yang telah di hafal pada secarik kertas setelah itu jika anak telah hafal bisa di ulang kembali dan membiasakan anak untuk menghafal dan menulis setelah mereka yakin hafal nya telah benar bisa untuk maju kedepan kelas dan di simak dengan tema-temannya.
- c. Metode Jama" yaitu siswa dapat membaca secara bersama-sama dengan guru dan guru ini sendiri sebagai instruktur membacakan terlebih dahulu ayat-ayat secara sedikit demi sedikit siswa memperhatikan surat yang lagi di baca kemudian baru lah anak mengikutinya secara bersamaan.
- d. Metode Talaqqi yang mana anak bisa menghadap langsung ke guru atau secara individu jika anak merasa kurang percaya untuk menyetorkan hafalan jika anak merasa kurang percaya diri untuk tampil di depan di karenakan kemampuan mental anak berbeda-beda.

Strategi guru sangat di harapkan guna meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an, menjadikan anak lebih kreatif, mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab yang besar. Selain siswa menghafal disekolah mereka juga diberi tugas untuk menghafal dirumah dengan malanjutkan hafalan berikutnya. Ketika menghafal dirumah siswa ada belajar sendiri karna faktor orang tua yang sudah lelah saat bekerja ada juga siswa yang meminta bantuan kepada guru mengajinya setiap sore belajar ngaji dan juga siswa dibantu oleh orang tua untuk menyimak apa yang siswa hafalkan supaya hafalannya benar dan tidak terjadi kesalahan dalam membaca, selain itu pendidikan orang tua di dalam keluarga sangat berperan penting terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Siswa mempunyai cara sendiri dalam menghafal yang mana menurut mereka yang nyaman di gunakan, dalam metode yang guru pakai ada siswa yang mengikuti metode yang guru gunakan menurut mereka itu lebih mudah dan ada juga yang senang dengan cara metode guru pakai.

Waktu yang di berikan dalam hafalan selama 1 minggu terhitung dari hari yang telah di tentukan walaupun ada hafalan yang mendadak di dalam ruangan guru memberikan siswa untuk belajar selama 10 menit jika masih salah di berikan kesempatan sekali lagi untuk menghafal. Di pagi hari menjelang siang merupakan waktu yang terbaik untuk bekerja, belajar dan beraktifitas. Ini karena tubuh sedang gencar memproduksi hormon stres yang disebut kortsitol. Hormon ini bertugas untuk membuat pikiran lebih waspada. Selain itu, memori jangka pendek juga akan bekerja lebih baik pada jam ini. Dalam hal ini guru dan orang tua juga membantu siswa untuk menghafal agar dapat sesuai dengan target yang ingin ditempuh setiap harinya.

Kesimpulan

Strategi yang dipakai oleh guru PAI telah diterapkan oleh siswa dengan menggunakan cara menghafal yang telah guru gunakan. Metode yang biasanya guru gunakan seperti biasanya yang digunakan 4 metode Solusi yang di dapat guru PAI

melihat siswa yang sulit dalam menghafal menggunakan pendekatan individual kepada murid. Pendekatan individual merupakan pendekatan secara langsung yang dilakukan guru terhadap muridnya.

Dari hasil penelitian ada beberapa strategi guru dalam menghadapi siswa yang kesulitan dalam menghafal ayat yaitu pertama dengan mencari tempat yang nyaman dan tenang dalam pembelajaran dan yang kedua anak menghafal dengan menyicil satu- dua ayat perhari dan mengulangnya. Dan dari hasil uji coba yang dilakukan pada siswa tersebut anak mulai mudah dalam menghafal serta anak lebih cepat dalam menghafal ayat tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdul A'la Al Maududi, Endin Mujahidin Didin Hafidhuddin, h. 10
- Abudin Nata, Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Prena Media Group, 2014), h. 23
- Annisatul Mufarokah, Strategi Belajar Mengejar (Yogyakarta : TERAS, 2009) h. 36
- Cucu Susianti, Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, Pgpaud Universitas Pendidikan Indonesia, E-Mail: Umi.Haidar976@Gmail.Com, Tunas Siliwangi Vol.2, No.1, April 2016, h.11
- Peraturan Pemerintahan Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Syaikh Manna Al-Qaththan, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h.3-11
- Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, Revolusi Menghafal Al-Qur'an Pent: Dinta (Surakarta: Insani: 2010), h. 64
- Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, (Palembang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang), Medina-Te, Vol. 18 Nomor 1, Juni 2018 ISSN: 1858-3237, h.24